

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teori belajar konstruktivisme menekankan kepada suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses menemukan suatu pengetahuan. Siswa selaku pembelajar harus aktif mencari segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajarannya dari berbagai sumber. Proses pembelajaran sendiri adalah suatu proses yang menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari siswa, (Muhibbin, dkk :117).

Ilmu Kimia termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (*science*) yang mempelajari tentang materi yang meliputi susunan, sifat, struktur, perubahan serta energi yang menyertai perubahan tersebut (Aini, 2015:4). Ilmu kimia merupakan ilmu yang cukup sulit untuk dipelajari, salah satu sifat dari ilmu kimia adalah cenderung bersifat abstrak dan kompleks (Sukmawati, 2019:196). Menurut Levi dan Lewsky, konsep dalam ilmu Kimia terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan dan dipelajari melalui tiga level representasi, yaitu makroskopik, sub-mikroskopik, dan simbolik (Rahmi,2016: 1).Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan harus dikuasai siswa agar didapatkan pembelajaran yang menyeluruh. Namun kebanyakan siswa tidak menguasai semua aspek, apalagi aspek mikroskopis yang mengandung konsep – konsep yang bersifat abstrak, (Nurhayati, 2014:2). Kesalahan siswa dalam memahami konsep mikroskopis dapat menyebabkan pemahaman yang salah, dimana dapat menimbulkan miskonsepsi atau salah konsep. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan strategi baik model maupun media pembelajaran yang tepat untuk memudahkan siswa memahami konsep.

Asumsi bahwa kimia adalah hal yang sulit juga bisa disebabkan oleh karakteristik yang abstrak. Hal ini disebabkan karena kebanyakan konsep kimia merupakan penyederhanaan dari situasi yang aktual, misalnya konsep ikatan kimia. Ikatan kimia mencakup interaksi antara elektron dan gaya tariknya. Kekuatan yang menarik mempengaruhi karakteristik senyawa, seperti titik didih, titik lebur dan kelarutan dalam air. Konsep abstrak dalam ikatan kimia dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami interaksi antar elektron, (Ristiyani, 2016:20).

Salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa rendah adalah kurangnya minat siswa dalam belajar dan kurang variatifnya model pembelajaran kimia di kelas, (Supardi, 2017: 72). Hal ini menyebabkan siswa bosan, enggan belajar bahkan menyebabkan kegagalan bagi sebagian siswa dalam belajar. Suasana yang membosankan akan sangat berpengaruh dalam minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang menarik, tidak hanya sekedar paham materi, namun dituntut harus bisa menguasai, memilih dan menggunakan model dan media pembelajaran yang variatif dan sesuai. Media memainkan peran penting dalam peningkatan prestasi akademik. Istilah media yang digunakan dalam bidang pendidikan disebut dengan media pendidikan atau media pembelajaran, (Benson, 2013:12).

Hingga saat ini pembelajaran masih banyak didominasi guru dan minimnya ruang bagi peserta didik untuk berkembang mandiri untuk mengeksplorasi potensi mereka melalui penemuan dan proses berpikir. Guru masih bertindak sebagai satu – satunya informan sedangkan siswa hanya menerima informasi. Siswa perlu dihadapkan pada situasi pembelajaran yang nyata, belajar untuk menginformasi yang tersedia dan tidak tersedia dan memahami bagaimana mendapatkan pemahaman baru. Dalam proses ini penting bagi guru bertindak sebagai fasilitator bukan informan, (Desnylasari, 2016).

Pemilihan model pembelajaran harus memerhatikan ciri – ciri pengetahuan berdasarkan faktual, konseptual dan prosedural. Dalam pembelajaran guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang melibatkan keterampilan awal siswa, untuk memudahkan siswa menerima pelajaran konsep IPA, yang dihubungkan dengan konsep sebelumnya. Model pengajaran menginduksi perubahan konsep merupakan model yang memperhitungkan dan melibatkan pengetahuan awal siswa berdasarkan pemikiran konstruktivisme. Dimana pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, dan guru bertindak menginduksi konsep awal dan melakukan perubahan konsep, (Daulay, dkk, 2017:75).

Media pembelajaran yang digunakan haruslah menarik dan mudah dipahami siswa. Menurut Arief, (2010 :7) media pembelajaran alat bantu yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Adapun media yang dianggap mampu menarik perhatian

peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran adalah media video animasi. Keunggulan media video animasi adalah memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan dan membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit, (Fitriani, dkk, 2014: 115).

Media yang digunakan juga harus disesuaikan dengan isi materi dan karakteristik siswa . Pembelajaran dengan media video animasi dapat menyampaikan informasi secara menyeluruh kepada siswa. Media video animasi dapat melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan, sehingga siswa yang memiliki gaya belajar auditif dapat rangsangan auditif begitu juga dengan gaya belajar visual, (Rayandra, 2012 : 23).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model dan media yang bisa mendorong agar siswa lebih aktif dan menemukan konsep - konsep dari materi Ikatan Kimia yang diajarkan. Model Mengajar Menginduksi dan Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan adalah model pembelajaran yang menganut teori konstruktivisme. Prinsip konstruktivisme adalah bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri baik secara personal maupun sosial. Dengan pendekatan konstruktivisme akan digali konsep - konsep yang telah dimiliki siswa. Penerapan model M3PK memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan konsep yang telah dimiliki sebelumnya sehingga diperoleh pembelajaran yang bermakna, (Elvinawati 2011: 24).

Hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti. Ginting (2013) membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) lebih tinggi (Rata-rata = 76,00) daripada hasil belajar siswa dengan metode konvensional dan tanya jawab (Rata-rata = 71,0). Persen data (2012) membuktikan bahwa siswa yang diajarkan dengan M3PK memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi sebanyak 63,55 % daripada siswa yang diajarkan dengan metode ceramah yaitu 53,5 %. (Sari, 2017 : 3)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul, **”Pengaruh Model Mengajar Menginduksi Dan Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Menggunakan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya konsep yang salah dalam pemahaman siswa.
2. Model yang digunakan guru kurang variatif dalam mengajarkan materi pelajaran.
3. Media yang digunakan guru kurang menarik dan variatif.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model Mengajar Menginduksi Dan Perubahan Konsep Simson Tarigan (M3PK).
3. Media yang digunakan adalah media video animasi
4. Pokok bahasan yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah pokok bahasan ikatan kimia.
5. Pengukuran dilakukan terhadap hasil belajar kognitif siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Apakah ada pengaruh model mengajar menginduksi dan perubahan konsep (M3PK) Simson Tarigan menggunakan video animasi terhadap rata – rata hasil belajar siswa?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui adakah pengaruh model mengajar menginduksi dan perubahan konsep (M3PK) Simson Tarigan menggunakan video animasi terhadap rata – rata hasil belajar siswa”

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Hasil belajar siswa serta pemahaman siswa terhadap konsep kimia padamateri ikatan kimia meningkat, dan memberikan peluang kepada siswa untuk dapat belajar dengan model pembelajaran yang berbeda, dan media yang lebih menarik sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensiyang dimilikinya.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau wacana guru untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan dan media video animasi dalam pembelajaran kimia.

3. Bagi sekolah

Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sistem pengajaran dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dengan penerapan M3PK dan media video animasi.

1.7. Defenisi Operasional

Berikut adalah uraian penjelasan istilah untuk menghindariterjadinya penafsiran yang salah terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian,yaitu :

1. Model mengajar menginduksi perubahan konsep adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk menginduksi konsep yang benar

dokterstruktur kepada siswa. M3PK ini merupakan model pembelajaran yang bersifat konstruktivis.

2. Video animasi adalah sebuah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan pada setiap hitungan waktu.
3. Hasil belajar adalah suatu pengetahuan yang diperoleh siswa, hasil belajarkan diperoleh pada akhir pembelajaran melalui suatu test yang menyangkut bahan dalam kegiatan belajar.
4. Ikatan kimia adalah ikatan yang mengikat atom-atom dalam molekul (ikatan antar atom) atau ikatan yang mengikat molekul-molekul dalam senyawa (ikatan antar molekul). Ikatan tersebut timbul dari adanya gaya yang mengikat antar atom maupun antar molekul.



THE
Character Building
UNIVERSITY